

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam, dimana sumber daya tersebut merupakan suatu potensi yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata. Potensi wisata tersebut dapat berupa pemandangan alam, taman, pantai, dan lain-lain yang berada di desa ataupun kota. Potensi obyek alam ini tersebar mulai dari laut, pantai, dan pegunungan. Potensi kepariwisataan alam dalam suatu wilayah sering kali dimanfaatkan sebagai suatu aset yang mampu mendatangkan penghasilan yang cukup besar, membuka peluang usaha dan kerja serta tetap dapat berfungsi menjaga kelestarian alam. Pengembangan wisata alam merupakan salah satu pemanfaatan wisata yang dilakukan untuk membuat kawasan wisata tersebut menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Pengembangan kawasan wisata ini dimaksudkan untuk menambah keindahan dari tempat wisata tanpa harus merusak ekosistem alam yang ada. Pengelolaan dan pemasaran yang baik adalah salah satu cara untuk mengembangkan kawasan wisata supaya dapat lebih dikenal oleh masyarakat. Sebagian besar kota-kota di Indonesia memanfaatkan dan mengembangkan sektor pariwisata alam sebagai daya tarik dan aset bagi pemasukan daerah, Penting dalam usaha peningkatan pendapatan, Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan untuk sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara. Provinsi NTT merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki banyak potensi di sektor pariwisata yang begitu beragam dan dapat menjadi peluang untuk dikembangkan. Beberapa jenis wisata yang terdapat yaitu kawasan wisata dan rekreasi, sosial budaya, kesenian, hasil karya dan bentuk arsitektur yang beragam serta memiliki keunikan tersendiri dan menyebar di setiap daerah Kabupaten yang ada di Provinsi NTT, seperti wisata pantai sebanjar, Alor dan wisata pantai Labuan Bajo.

Kabupaten Rote Ndao memiliki potensi besar dalam dunia kepariwisataan . Kabupaten dengan Luas wilayah daratan 1.280,10 Km<sup>2</sup> dan wilayah lautan 2.376 km<sup>2</sup> serta topografi yang bervariasi antara dataran rendah dan dataran tinggi, yang mana sebagian merupakan daerah

berbukit sampai bergunung, yakni sekitar 40% dari seluruh wilayah dengan ketinggian dari permukaan laut antara 0 sampai dengan 350 meter menjadi salah satu potensi besar untuk mendukung bidang pariwisata yang ada di Kabupaten Rote Ndao, wisata bahari (keindahan Pantai), seperti Pantai nembrala, Pantai ba'a, Pantai lifulada, Pantai loedi, Pantai batu leli, Papela beach. Budaya (tempat upacara, makam, benteng, gua alam, tari tradisional), Religius (Gua Maria Lourde) dan wisata Belanja (aneka kerajinan).

Terletak di Desa Oeseli, Kecamatan Rote Barat Daya, pantai ini akan ramai dikunjungi oleh anak muda dari desa setempat pada hari libur. Berbeda tipikal dengan Bo'a dan Nemberala yang berombak, Pantai Oeseli cenderung lebih tenang dengan ombak dan gelombang yang tidak besar sehingga sangat nyaman untuk melakukan aktivitas berenang atau sekedar bermain air. Letaknya yang berada di ujung pulau, menjadikan pantai ini sedikit tersembunyi sehingga letaknya tak cukup diketahui banyak orang. Tak banyak ditemui wisatawan lokal maupun mancanegara di pantai ini. Karena belum banyak dikunjungi orang, pantai ini masih belum tercemar. Padahal, ombak di pantai ini tidak besar sehingga nyaman untuk berenang. Masuk ke dalam desa, Anda bisa melihat sebuah perkampungan yang dipenuhi dengan jemuran rumput laut. Hampir seluruh penduduk Oeseli berprofesi sebagai petani rumput laut. Selain itu, warga Oeseli juga membuat air gula. Untuk mencapainya, Anda bisa berangkat dari Nerembala menggunakan mobil. Jarak yang harus dilalui adalah sekitar 20 kilometer, dengan waktu tempuh satu jam. Tak terdapat fasilitas penunjang apapun di sekitar kawasan pantai, hanya terdapat beberapa warung kecil di desa yang menjual minuman dan makanan ringan. Untuk penginapan juga tak tersedia di Oeseli, bagi yang hendak bermalam dapat menuju Nembrala karena di sana lebih banyak pilihan penginapan dengan harga yang bervariasi.

Salah satu tempat Pariwisata di Kabupaten Rote Ndao yang juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan yakni pantai Oeseli yang mana objek wisata ini merupakan salah satu objek wisata alam yang memiliki keindahan alam, serta makanan tradisional yang ditawarkan seperti Gula Air, Lawar Ikan dan Daging Se'I yang dipasarkan oleh penduduk yang tinggal di dekat pantai. Di samping itu, terdapat juga sejumlah kios yang memasarkan souvenir seperti kain tenun khas Rote, madu pribumi dan Topi Ti'I Langga yang bisa dijadikan cendramata. Hal ini merupakan modal yang dapat dikembangkan menjadi produk wisata menarik wisatawan. Pantai Oeseli terletak di Kecamatan Rote Barat Daya ± 42 km dari kota Ba'a kearah Barat Laut, dan perjalanan dapat ditempuh dalam waktu ± 1 j 29 menit.

Tempat ini masih sulit diakses karena sarana prasarana jalan yang belum memadai.. Lokasi ini memiliki beberapa potensi yang menjadikan lokasi sangat unik dan menarik yakni pada keindahan alamnya sebab lokasi ini berada diantara Batu Danda dan pinggiran pantai, selain itu lokasi dikatakan strategis sebab letaknya yang berdekatan dengan telaga nirwana dan Telaga Bisak yang mana dapat memudahkan para wisatawan yang ingin berkunjung ke lokasi wisata telaga nirwana dan Telaga Bisak. Karena lokasi yang berdekatan dengan wisata telaga nirwana dan telaga bias maka ini dijadikan penarik untuk orang mengunjungi juga sebagai rekreasi wisata. Oleh karena itu dengan melihat beberapa potensi yang ada pada lokasi ini guna mendukung kegiatan pariwisata tersebut maka diperlukan perancangan Kawasan Wisata Pantai Oeseli di Kabupaten Rote Ndao yang dapat memfasilitasi kegiatan pariwisata di pantai Oeseli tersebut. Hadirnya kawasan wisata pantai Oeseli ini sebagai kawasan rekreasi yang ditunjang dengan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk mewedahi kegiatan dan aktivitas pengunjung yang datang berekreasi di kawasan pantai Oeseli ini, bukan hanya sebagai tempat rekreasi dalam kawasan ini juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti cottage fasilitas penginapan yang mana disiapkan untuk para wisatawan yang datang berkunjung dan menginap di kawasan ini. Pujasera yang mana disiapkan untuk menyediakan cendramata bagi wisatawan.

Pariwisata telah terbukti dapat mendorong pertumbuhan perekonomian melalui peluang investasi, peluang kerja, peluang berusaha dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peluang berusaha bukan hanya dalam bentuk pembangunan sarana dan prasarana pariwisata tetapi juga peluang dalam bidang kerajinan kecil seperti kerajinan tangan (handycrafts). Namun akhir-akhir ini terjadi paradigma baru dalam bidang kepariwisataan yang agung-agungkan karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peluang kerja di semua ini ternyata terbukti dapat menyebabkan malapetaka terhadap kehidupan sosial, budaya dan lingkungan. Kesejahteraan yang kita nikmati secara ekonomi ternyata tidak diikuti oleh peningkatan kehidupan sosial, budaya, dan pelestarian lingkungan. Masalah-masalah sosial banyak ditemui di masyarakat setelah mengembangkan kepariwisataan. Demikian juga mengenai masalah budaya dan lingkungan. Tragedi budaya dan lingkungan sering dilihat melalui berita-berita di Koran-koran dan televisi lokal. Pembangunan sektor pariwisata diberbagai belahan dunia ini telah berdampak pada berbagai dimensi kehidupan manusia, tidak hanya berdampak pada dimensi sosial ekonomi semata, tetapi juga menyetuh dimensi sosial budaya bahkan lingkungan fisik. Dampak terhadap berbagai dimensi tersebut bukan hanya bersifat positif tetapi juga berdampak negatif. Perlu juga mendapat perhatian bahwa dalam upaya pengembangan pariwisata

di samping dampak positif bagi masyarakat sekitar objek perancangan juga mendapatkan dampak negatif bagi masyarakat sekitar. Sehubungan dengan hal tersebut dalam upaya pengembangan objek wisata perlu diperhitungkan dampak negatif yang ditimbulkan demi kelestarian objek wisata tersebut maupun kelestarian fungsi lingkungan sekitar kawasan wisata. Pelaksanaan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat ternyata mempunyai dampak terhadap lingkungan sekitar baik langsung maupun tidak langsung, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Hal yang sama juga terjadi dalam pengembangan pariwisata, dimana pengembangan pariwisata itu sendiri menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar objek wisata, misalnya penebangan pohon untuk keperluan perluasan tapak mempengaruhi keadaan atau keaslian dari tapak, sebaiknya tetap memertahankan vegetasi sebagai tanaman peneduh alami. pengelolaan lingkungan dan pengelolaan objek wisata seperti penebangan pohon itu sangat mempengaruhi kelestarian fungsi lingkungan dan objek wisata itu sendiri.

Sehubungan dengan hal tersebut permasalahan yang utama yang perlu mendapatkan jawaban tuntas adalah bagaimana pengembangan pariwisata dan pelestarian fungsi lingkungan sekitar kawasan wisata ini dapat dilaksanakan dengan baik dalam arti berorientasi pada upaya pelestarian objek wisata dan pelestarian fungsi lingkungan sekitar. Dengan melihat fungsi kawasan tersebut pada perencanaan ini menerapkan Tema Arsitektur Berkelanjutan sebagai landasan dalam perencanaan kawasan wisata pantai Oeseli di Kabupaten Rote Ndao.

Tema arsitektur Berkelanjutan ini dipilih dengan guna meminimalkan dampak negative lingkungan dan keseimbangan dalam penggunaan material, energi, dan ruang pengembangan dan ekosistem secara luas di pantai Oeseli kabupaten Rote Ndao. Hal ini berhubungan dengan tujuan dari arsitektur berkelanjutan yaitu dengan mempertahankan kualitas yang ada di sekitar site dengan memfokuskan pada 3 pedoman arsitektur berkelanjutan yaitu, pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan serta tata kelola pada lokasi.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

- fasilitas dan sarana-prasarana pariwisata yang kurang memadai.
- Pengelolaan terhadap potensi yang ada pada kawasan pantai Oeseli kurang.
- Terdapat banyak potensi pada kawasan namun kurangnya pemeliharaan.
- Permasalahan arsitektur berkelanjutan yaitu tingginya degradasi lingkungan yang terjadi akibat dari ulah manusia.

## **1.3 RUMUSAN MASALAH**

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, yang menjadi rumusan masalah penulisan adalah:

Bagaimana membuat perencanaan dan perancangan kawasan wisata pantai Oeseli dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan dan dapat memanfaatkan potensi-potensi yang ada pada lokasi kawasan wisata pantai Oeseli Kabupaten Rote Ndao.

## **1.4 TUJUAN, SASARAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 Tujuan**

Menciptakan perencanaan Kawasan Wisata Pantai Oeseli Kab. Rote Ndao yang dapat mewisatwan kebutuhan pengunjung dan memberi kenyamanan pengunjung melalui pendekatan arsitektur Berkelanjutan

### **1.4.2 Sasaran**

Sasaran yang ingin di capai dari peneliti adalah :

1. Terciptanya Kawasan wisata Pantai yang memiliki fasilitas yang memadai serta membuat wisatawan nyaman, melalui pendekatan konsep Arsitektur .
2. Mengetahui potensi dan kendala dari obyek wisata pantai di Kabupaten Rote Ndao.

### **1.4.3 Manfaat**

Manfaat penelitian:

Manfaat yang didapatkan dari peneliti adalah :

1. Menambah ilmu pengetahuan, wawasan umum dan luas bagi pemerintah Kabupaten Rote Ndao dalam mengetahui prioritas pendukung potensial dalam hal pariwisata.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyusun strategi pengembangan kawasan wisata Pantai Oeseli.

## **1.5 RUANG LINGKUP/ BATASAN**

### **1.5.1 Spasial**

Kawasan wisata Pantai ini dipilih karena lokasi wisata ini sudah banyak diminati dan kawasan Wisata ini juga secara tidak langsung berdekatan dengan wisata Telaga nirwana dan Telaga Bisak di Pantai Oeseli tersebut ada beberapa alasan sehingga

Pantai Oeseli ini memiliki potensi yaitu:

- Mampu Mewadahi aktivitas penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan
- Memenuhi nilai estetika arsitektur

## **1.6 METODE PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka jenis pendekatan yang sesuai adalah dengan pendekatan *kualitatif deskriptif*. Dengan pendekatan ini, maka dapat mengungkap berbagai masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku serta kondisi-kondisi tertentu dalam masyarakat, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, tindakan- tindakan, dan proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat. Penelitian kualitatif ini memahami arti peristiwa yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat, dengan metode kualitatif mampu menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan, metode kualitatif juga lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman. (Zamroni, 1992:81-82).

### **1.5.2 Substansial**

Untuk memperjelas masalah, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan proposal ini, yaitu hanya pada lingkup seputar Kawasan Wisata Pantai. Ruang lingkup yang dibahas yaitu :

1. Perencanaan ini lebih menekankan kepada potensi yang diperoleh dan kemudian dikaji untuk digunakan sebagai konsep atau gagasan sesuai dengan prinsip ilmu arsitektur
2. Untuk pendekatannya saya menggunakan prinsip-prinsip yang terdapat pada arsitektur berkelanjutan yakni: energy, tata pengguna lahan, pengelola limbah, pasive desain, material ramah lingkungan.

3. Memfokuskan penelitian hanya pada kawasan wisata Pantai Oeseli. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh *valid* dan *spesifik* dan memudahkan untuk menganalisis guna mendesain dengan tema arsitektur berkelanjutan .

## 1.6.1 Data

### 1.6.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan sebagai sumber-sumber informasi yang juga akan dijadikan dasar kesimpulan penelitian, dibagi menjadi 2 jenis data yaitu :

#### a) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung (survey). Data primer ini didapatkan melalui:

- Observasi, yaitu pengamatan secara langsung ke obyek kajian dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan berupa foto atau gambar, ukuran site, jenis vegetasi, kondisi topografi, geologi sehingga akan menunjang hasil penelitian dan menunjang analisa site serta kelayakan studi lokasi.
- Wawancara, yaitu dilakukan dengan menyiapkan sejumlah pertanyaan dan melakukan wawancara langsung atau tatap muka langsung dengan narasumber atau dengan masyarakat sekitar untuk mendapatkan berbagai masukan serta data-data penunjang yang diperlukan dalam perencanaan.
- Foto dan sketsa, Mengambil foto yang diperlukan dalam perencanaan untuk menjadikan sebuah dokumentasi. Gambar yang diambil antara lain: Eksisting site, Fasilitas, potensi dan masalah site, situasi sekitar site dan hal-hal lain yang berkaitan dengan perencanaan.

Tabel 1. data-data yang diperlukan dalam pengambilan data primer

No.	Jenis Data	Sumber data	Metoda	Alat yang digunakan	Kebutuhan Analisa
1.	Letak Lokasi	Lokasi	Observasi	Alat ukur, kamera, alat perekam dan catatan	Pembagian Zona
2.	Eksisting Site	Lokasi	Observasi dan wawancara	Alat ukur, kamera, alat perekam dan catatan	Analisa Tapak
3.	Aktivitas masyarakat sekitar	Warga	Observasi dan wawancara	Alat ukur, kamera, alat perekam dan catatan	Analisa Tapak

4	Data RDTR dalam RTRW Kab. Rote	BAPPEDA Kab.Rote	Wawancara	Surat Permohonan	Kebutuhan bangunan
5.	Data geografis, sosial budaya dan ekonomi di Kab.Rote	BAPPEDA Kota Rote	Wawancara	Surat Permohonan	Kebutuhan Lokasi

Sumber data: Disparbud Kab. Rote Ndao, profinsi NTT, 2019

#### b) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dan regulasi mengenai objek studi. Data sekunder juga merupakan informasi atau data yang sangat membantu dalam memberikan masukan untuk memecahkan masalah.

#### c.) Studi Pustaka/Literatur

Diperoleh dari teori, pendapat ahli serta peraturan dan kebijakan pemerintah dalam RTRW dan RDTRK yang bertujuan untuk memperoleh identifikasi kebutuhan ruang dan fasilitas.

Table 2. Kebutuhan data center

No.	Jenis Data	Sumber data	Metoda	Alat yang digunakan	Kebutuhan Analisa
1.	Melakukan studi literatur tentang kawasan pariwisata dan Arsitektur Transformasi	Studi Literatur	Mencari data tentang literature yang digunakan	Buku dan Internet	Estetika, struktur Utilitas, sarana dan prasarana penunjang bangunan, serta tapak bangunan
2.	Melakukan studi literatur tentang arsitektur transformasi	Studi Literatur	Mencari data tentang literature yang digunakan	Buku dan Internet	Penerapan arsitektur transformasi pada perencanaan bangunan yang ada dalam kawasan
3.	Melakukan studi literatur tentang obyek studi yang sejenis	Studi Literatur	Mencari data tentang literature yang digunakan	Buku dan Internet	Melakukan perbandingan



## 1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara (interview), observasi lapangan (pengamatan), dan dokumentasi. Adapun beberapa metode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1.6.2.1 Observasi Lapangan (pengamatan)

Observasi yang dilakukan peneliti pengambilan data adalah observasi secara langsung. Seperti apa yang dikemukakan oleh Nazir (1998: 212) dalam bukunya penelitian kualitatif menerangkan bahwa pengumpulan data observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lainnya untuk keperluan tersebut. Peneliti secara langsung mengamati sebagai proses sosial yang terjadi dengan warga dan pengunjung yang ada di pantai oeseli. Sebelumnya peneliti telah membuat *chek list* untuk dijadikan pedoman dalam observasinya yang disebut observasi semi terstruktur, meskipun sudah di buat *chek list* akan tetapi peneliti dapat mengembangkannya lagi sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Selama penelitian berlangsung, peneliti berada di luar subyek (non partisipan), peneliti hanya sekedar mengamati tanpa ikut terjun ke aktivitas atau kegiatan yang dikerjakan oleh masyarakat sebagai objek penelitian yang diamati. Selama observasi ini peneliti mencoba memperkenalkan dirinya pada subyek penelitiannya yaitu warga dan pengunjung pantai oeseli, sebab posisi sebagai seorang peneliti merupakan orang luar di dalam lingkungan subjek penelitian, oleh karena itu pengalaman memperlihatkan bahwa sebaiknya peneliti memperkenalkan dirinya sebagai peneliti kepada kelompok objek. Hal tersebut sangat bermanfaat karena dengan memperkenalkan diri kepada warga dan pengunjung pantai oeseli akan memperoleh data sesuai yang diharapkan. Berkaitan dengan itu, maka aspek yang di teliti dalah dampak sosial ekonomi pada khususnya kawasan pantai oeseli terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Pengamatan lapangan ini Meliputi:

#### a) Eksisting site

Data-data eksisting yang perlu di ambil seperti data vegetasi, topografi, kebisingan, arah angin, orientasi matahari dan fasilitas-fasilitas yang ada di lokasi kawasan wisata pantai oeseli.

**b) Luasan lokasi**

Melakukan pengukuran lokasi untuk mengetahui luas lahan yang akan digunakan untuk perencanaan.

**c) Aktivitas Masyarakat**

Melihat langsung aktivitas masyarakat dan melakukan wawancara dengan masyarakat untuk mengetahui aktivitas masyarakat setempat

**d) Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi**

Memperhatikan dan melihat keadaan sekitar lingkungan non fisik pada sekitar lokasi

**e) Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber yang dapat diperinci dengan jalan melihat, mencatat, dan mengabadikan dalam gambar untuk memperoleh informasi atau gambaran obyek yang diteliti. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2008: 82). Adapun sumber yang digunakan dalam penulisan adalah data-data dari unit pelayanan terpadu (UPT) kawasan wisata pantai Oeseli, serta mengambil foto kondisi fisik pantai Oeseli.

**f) Wawancara (interview)**

Menurut Moleong (2008: 186) menyatakan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Teknik ini dilakukan secara akrab dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka. Hal ini akan mampu menggali dan mengungkap kejujuran informan dalam memberikan informasinya. Wawancara terstruktur dengan para warga dan pengunjung pantai oeseli. Wawancara dengan para warga untuk menganalisa kinerja pantai Oeseli pada saat ini, yaitu semua yang berkaitan dengan kawasan pantai oeseli yang kurang efisien dalam pemanfaatan yang ada di sekitar kawasan pantai oeseli. Wawancara dengan pengunjung bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat pengunjung tetap memilih pantai oeseli dibandingkan pantai yang lain wawancara terstruktur dilakukan secara langsung kepada para informan yaitu warga dan pengunjung pantai oeseli dengan format pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Dalam mengambil data kepada warga dan pengunjung pantai oeseli, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak

terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Seperti yang dinyatakan Sugiono (2008:140) bahwa pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Peneliti tidak terpaku kepada pedoman wawancara yang telah dibuat, melainkan hanya mengambil garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan yaitu pedagang dan pengunjung pantai oeseli. Oleh karena itu kreatifitas peneliti sangat dibutuhkan dalam melaksanakan jalannya wawancara, sehingga peneliti harus benar-benar mempunyai dasar yang kuat melakukan wawancara tersebut. Kebebasan ini akan menggali kejujuran informan, terutama yang berhubungan dengan sikap, sehingga peneliti tidak merasa asing dan dicurigai. Oleh karena itu pelaksanaan wawancara dipilih waktu yang tepat, maksudnya informan di wawancarai yaitu warga dan pengunjung pantai oeseli berada pada waktu tenggang (tidak sibuk) dan dalam kondisi yang santai, sehingga keterangan yang diberikan adalah benar adanya.

### **1.6.3 Metode Analisa Data**

Data–data yang dikumpulkan akan dianalisa untuk memperoleh penyelesaian akhir dengan beberapa jenis analisa sebagai berikut :

#### **a. Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dialami, sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang ditemukan. Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahwa rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Peneliti juga menuliskan dalam catatan tersebut mengenai deskripsinya seorang partisipan, bahkan peneliti juga harus mencantumkan komunikasi non-verbal yang terjadi di dalamnya. Data diperoleh dari wawancara mendalam kepada para pedagang dan pengunjung Pasar Perbatasan Turiskain serta data otentik yang diperoleh dari Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Pasar Perbatasan Turiskain yang berupa daftar pedagang di Pasar Dalam catatan ini lebih mengfokuskan pada data yang diperoleh.

- Analisa Kuantitatif

Analisa tersebut dilakukan dengan membuat perhitungan – perhitungan berdasarkan studi atau standar yang telah di tentukan sumber lain yang berkaitan dengan standar perencanaan Kawasan Wisata Pantai seperti analisa aktivitas dan analisa ruang , untuk mendapatkan sebuah besaran atau luasan perencanaan kawasan

- Analisa Kualitatif

Analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, penentuan dan konsep yang relevan dalam kaitan dengan perencanaan kawasan wisata pantai serta pemahaman tentang penggunaan konsep transformasi arsitektur.

- Analisa Pendekatan

Analisa ini meliputi pendekatan arsitektur yang diambil yaitu : Arsitektur Berkelanjutan dalam hal pendalaman dan penerapan pendekatan dalam keseluruhan nantinya.

**b. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan suatu proses melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data hasil penelitian. Proses ini juga dapat digunakan untuk perubahan dari data yang bersifat “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan menjadi yang bersifat “halus” dan siap pakai setelah melakukan penyeleksian, membuat ringkasan, menggolongkan-golongkan dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan. Data yang sudah di reduksi juga dapat mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperlukan nantinya.

**c. Penyajian Data**

Penyajian data diwujudkan dalam bentuk matriks, grafik, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Penyajian data di sini dimaksudkan untuk mempermudah dalam melihat hasil penelitian.

**d. Penarikan Kesimpulan**

Tahap penarikan kesimpulan mempunyai maksud untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih cepat dan tepat. Selain itu juga dilakukan

dengan mendiskusikan. Hal itu dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik mejadi kokoh.

#### **1.6.4 Keluaran yang Dihasilkan**

1. Makalah Tugas Akhir
2. Perencanaan Dan Perancangan Kawasan Wisata Pantai Oeseli Di Kabupaten Rote Ndao Dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan

## **1.6.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan terdiri dari 5 bab yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

yang meliputi : Berisi tentang Latar belakang, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Tujuan, Sasaran dan Manfaat penelitian, Ruang lingkup/batasan, Sistematika penulisan dan kerangka berpikir

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang uraian tentang teori-teori yang berhubungan tinjauan tentang kepariwisatawan, Arsitektur Berkelanjutan, Arsitektur kawasan wisata pantai.

### **BAB III TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN,**

Meliputi tinjauan lokasi penelitian, fisik dasar yaitu pengetahuan tentang iklim dan topografi, ekonomi, sosial budaya dan tinjauan khusus lokasi perancangan meliputi data data mengenai kawasan wisata Pantai Oeseli, di Rote Ndao.

### **BAB IV ANALISA PERANCANGAN**

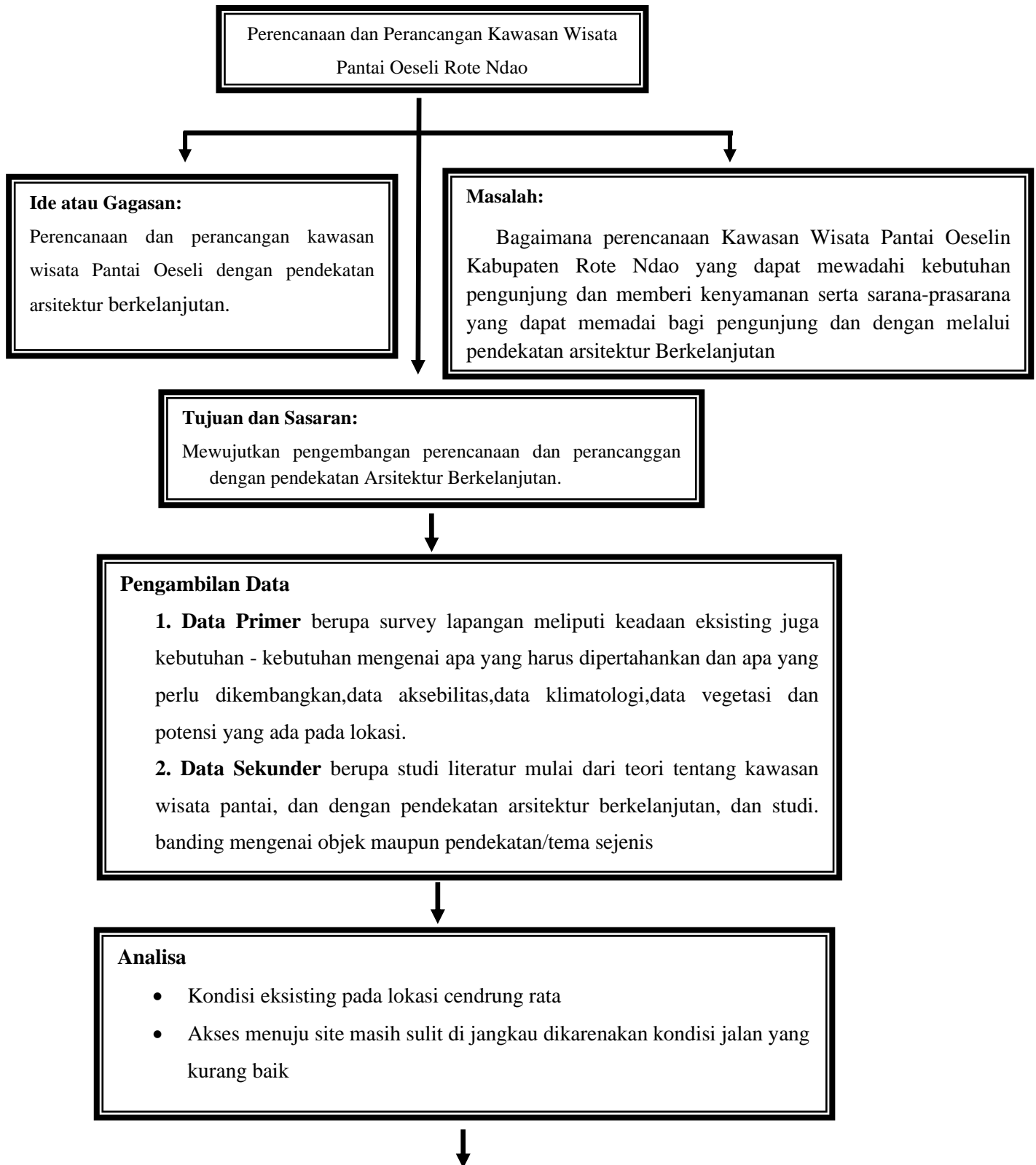
Membahas mengenai analisa kelayakan, analisa aktifitas pengguna, analisa tapak, analisa bangunan kawasan wisata Pantai Oeseli, di Rote Ndao.

### **BAB V KONSEP PERANCANGAN**

Pada bab ini membahas mengenai semua yang sudah di analisis pada bab 4 diterapkan atau di tuangkan pada bab ini, dengan memperhatikan analisa-analisa yang sudah di buat untuk menghasilkan suatu konsep perancangan yang baik.

## 1.7 KERANGKA BERPIKIR

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir



- vegetasi yang ada pada site dapat dipertahankan tetapi ada beberapa vegetasi yang perlu diganti,
- Untuk potensi pada pantai Oeseli yakni salah satu objek wisata alam yang memiliki keindahan alam, obyek alam ini tersebar mulai dari laut, pantai, dan pegunungan, serta makanan tradisional yang ditawarkan seperti Gula Air, Lawar Ikan dan Daging Se'I yang dipasarkan oleh penduduk yang tinggal di dekat pantai.



**Konsep**

Berdasarkan hasil analisa selanjutnya disusun suatu desan meliputi, rencana tapak dan tata letak bangunan, sirkulasi luar dan dalam tapak, tampilan bangunan atau arsitektur, fasilitas penunjang akomodasi dan rekreasi dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan.



**DESAI**

*Bagan 1.1 Sumber: Analisis Penulis*